

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan yang dapat diterima oleh akal dan fikiran dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajar serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.¹

Lebih lanjut menurut Masnur Muslich manfaat PTK adalah 1) terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. 2) terjadinya peningkatan sikap profesional guru. 3) terjadinya perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa. 4) terjadinya perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. 5) terjadinya perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya. 6) meningkatkan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk

¹ Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007, hlm. 8

mengukur proses dan hasil belajar siswa. 7) pengembangan pribadi siswa. 8) peningkatan kualitas penerapan kurikulum.²

Adapun penerapan PTK oleh guru didasarkan karena 1) masalah praktis di kelas berawal dari guru. 2) tujuan PTK itu sendiri adalah memperbaiki pembelajaran. 3) PTK itu sendiri bersifat kolaboratif. 4) PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. 5) mediator antara teori dan praktik pendidikan.

2. Strategi Pembelajaran Pameran Sains

Strategi Pameran Sains adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa menggunakan seluruh hasil belajarnya untuk dijadikan tampilan informasi di forum umum sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar sains.³

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi Pameran Sains, yaitu sebagai berikut:

- a. Meminta siswa untuk mengingat kembali apa saja yang telah mereka ketahui (pameran sains)
- b. Diskusikan tujuan-tujuan pameran. Perlihatkan pada siswa video tentang pameran-pameran terbaru.
- c. Tugaskan pembuatan pameran sains jauh sebelum tanggal pelaksanaannya. Siapkan kriteria keberhasilan (misalnya ide-ide, tabel data, tampilan visual, dan lain-lain). Perlihatkan contoh pameran dari kelas-kelas sebelumnya dan tunjukkan hal-hal penting yang terlihat.
- d. Lakukan curah ide bersama-sama siswa untuk mendapatkan daftar topik-topik atau ide-ide yang akan digunakan pada pameran sains.

² *Ibid.*, hlm. 9

³ James Bellanca, *Loc cit*

- e. Tempatkan daftar di tempat yang mudah dilihat sebagai bahan rujukan untuk siswa. Sediakan buku-buku mengenai pameran sains yang juga dapat dijadikan bahan rujukan siswa.
- f. Tentukan waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan pameran serta waktu dan lokasi untuk menyelenggarakan pameran. Minta agar siswa mengundang orang tua, saudara dan kelas-kelas lainya.
- g. Buat poster atau tulisan-tulisan untuk mengumumkan adanya pameran.
- h. Bimbing siswa sebagaimana yang diperlukan. Sarankan penggunaan berbagai jenis media, tabel visual dan lain-lain.
- i. Selenggarakan pameran.
- j. Lanjutkan dengan diskusi mengenai pameran yang telah dilakukan, apa saja yang telah dipelajari siswa, dan apakah mereka akan melakukan hal yang sama atau hal berbeda pada pameran berikutnya.⁴

3. Hasil Belajar

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.⁵

Lebih lanjut Sobry Sutikno menjelaskan ada beberapa rahasia yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan hasil belajar yang efektif dan menyenangkan, yaitu sebagai berikut :

- a. Awali dengan membaca doa
- b. Selalu kosentrasi penuh waktu mendengarkan pelajaran di sekolah.
- c. Jangan bosan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah anda dapat

⁴ *Ibid.* hlm. 365

⁵ Sobry Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect. 2009, hlm. 4

- d. Menyalin ulang catatan pelajaran ke dalam komputer atau menulis dalam buku kecil (buku khusus).
- e. Membaca ulang catatan pelajaran kemudian buat kesimpulan dengan kata-kata sendiri.
- f. Ringkaslah materi dalam bentuk bagan, tabel atau peta konsep yang bisa membuat daya ingat lebih kuat.
- g. Membelajarkan materi yang baru diulang kepada teman agar selalu ingat akan materi tersebut.
- h. Usahakan belajar sambil mendengarkan musik. Pilihlah musik yang tenang tapi mengugah.
- i. Usahakan untuk selalui rileks dalam belajar.
- j. Seringlah bertanya, jika ada materi yang tidak dipahami.
- k. Setelah selesai belajar, jangan lupa berdoa kembali.⁶

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*).⁷

Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁸

Sedangkan Sardiman membagi tujuan belajar atas 3 jenis yaitu 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan, dan 3) pembentukan sikap.⁹ Hal ini diperkuat oleh Dimiyati bahwa dari segi siswa,

⁶ *Ibid.*, hlm. 26-28

⁷ Abdorrahkman Gintings. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniro. 2008, hlm. 35

⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011, hlm. 216

⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011, hlm. 26

belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik.¹⁰

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Ketiga hasil belajar itu dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.¹¹ Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta: 2009, hlm. 26.

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hlm. 54-60

faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Noehi Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu.¹² Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*Environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹³

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002, hlm. 141

¹³ *Ibid.* hlm. 141

penelitian yang dilaksanakan oleh Darussalam dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Pameran Sains untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran pameran sains dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Darussalam bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian Darussalama yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa dengan rata-rata klasikal 81% berada pada interval 76%-100% dengan ketegoti tinggi.¹⁴

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Pameran Sains

Adapun indikator aktivitas guru melalui strategi pembelajaran pameran sains dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali apa saja yang telah mereka ketahui (pameran sains)
- b. Guru meminta siswa mendiskusikan tujuan-tujuan pameran.
- c. Guru meminta siswa menyiapkan pembuatan pameran sains jauh sebelum tanggal pelaksanaannya.

¹⁴ Darussalam. *Penerapan Strategi Pembelajaran Pameran Sains untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: UIN Suska Riau. 2009

- d. Guru meminta siswa menyiapkan kriteria keberhasilan (misalnya ide-ide, tabel data, tampilan visual, dan lain-lain).
- e. Guru meminta siswa memperlihatkan contoh pameran dari kelas-kelas sebelumnya dan tunjukkan hal-hal penting yang terlihat
- f. Guru meminta siswa melakukan curah ide bersama-sama siswa kelas untuk mendapatkan daftar topik-topik atau ide-ide yang akan digunakan pada pameran sains.
- g. Guru menempatkan daftar di area yang mudah dilihat sebagai bahan rujukan untuk siswa.
- h. Guru menyediakan buku-buku mengenai pameran sains yang juga dapat dijadikan bahan rujukan siswa.
- i. Guru membuat poster atau tulisan-tulisan lainnya
- j. Guru memberi saran penggunaan berbagai jenis media, tabel visual dan lain-lain.
- k. Guru meminta siswa menyelenggarakan pameran di kelas.
- l. Guru melanjutkan diskusi mengenai pameran yang telah dilakukan, apa saja yang telah dipelajari siswa

2. Indikator Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pameran Sains

Adapun indikator aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran pameran sains dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengingat kembali apa saja yang telah mereka ketahui (pameran sains)

- b. Siswa mendiskusikan tujuan-tujuan pameran
- c. Siswa menyiapkan pembuatan pameran sains
- d. Siswa melakukan curah ide bersama-sama untuk mendapatkan daftar topik-topik atau ide-ide yang akan digunakan pada pameran sains
- e. Siswa membuat poster atau tulisan-tulisan lainya untuk melengkapi pameran
- f. Siswa menggunakan berbagai jenis media seperti kit IPA.
- g. Melakukan diskusi mengenai pameran yang telah dilakukan, apa saja yang telah dipelajari siswa

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar sains siswa melalui strategi pembelajaran pameran sains mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70.¹⁵ Artinya apabila siswa telah mencapai nilai KKM tersebut maka dikatakan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Sains siswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran pameran sains di kelas III SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang.

¹⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257